

BAB 1**PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Rokok elektrik atau biasa dikenal dengan vape atau vapor awalnya diproduksi sebagai pengganti nikotin atau NRT (*Nicotine Replacement Therapy*) yaitu alternatif terapi untuk pecandu rokok konvensional (Cobb *et al.*, 2010). Rokok elektrik menjadi tren diseluruh dunia karena anggapan bahwa rokok elektrik yang memiliki banyak varian rasa tersebut aman sehingga membuat rokok elektrik diminati oleh banyak kalangan terutama remaja. Karena anggapan tersebut, terjadi peningkatan secara signifikan penyimpanan fungsi rokok elektrik, yaitu menggunakannya tanpa memiliki riwayat merokok konvensional. Ditambah dengan adanya *vape trick* yang tersebar dimedia sosial membuat rokok elektrik semakin tren. Pada penelitian-penelitian yang lebih lanjut banyak ditemukan bahaya dari rokok elektrik seperti kandungan zat beracun dan bersifat karsinogenik yang membuat *Food and Drug Administration* (FDA) pada tahun 2010 tidak merekomendasikan lagi penggunaan rokok elektrik sebagai NRT (BPOM, 2015). Di Indonesia, regulasi mengenai rokok elektrik masih belum diatur secara jelas. Rokok elektrik yang beredar di Indonesia merupakan produk dari luar yang masuk sebagai jenis barang elektronik membuat rokok elektrik tidak melewati uji oleh BPOM sehingga keamanan dari rokok elektrik tidak dapat dipertanggung jawabkan..

Pada penelitan yang dilakukan oleh Jamal *et al* (2017) melaporkan bahwa penggunaan rokok elektrik meningkat 7 kali lipat dari tahun 2011-2016 pada remaja sekolah menengah pertama dan menengah atas di Amerika Serikat. Dalam study Zhu *et al* (2014) perkiraan terdapat 7.700 rasa dari *liquid* rokok

elektrik dan menjadi 81,5% alasan mengapa pengguna baru ingin menggunakan rokok elektrik (Ambrose *et al.*, 2015). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Barrington-trimis *et al* (2016) menunjukkan bahwa 31,6% alasan mencoba rokok elektrik adalah teman sebaya, oleh karena itu penggunaan rokok elektrik akan terus meningkat dikalangan remaja.

Vape menggunakan cairan yang disebutkan oleh FDA atau *Food and Drug Administration* (2019) mengandung nikotin dengan campuran *propylene glycol*, *vegetable glycerin*, penambah rasa, dan zat kimia lain. Nikotin yang terkandung menurut *National Institute on Drug Abuse* akan merangsang otak untuk selalu ingin menggunakan lagi dan lagi atau adiksi. *Centers for Disease Control and Prevention* (2016) mengungkapkan bahwa nikotin terkandung akan menghambat perkembangan otak. Pada penelitian yang lain juga dijelaskan mengenai kandungan dari asapnya yang berdampak pada organ di dalam tubuh, dan bahaya penambah rasa yang ada pada *liquid* jika terinhalasi. Sekitar 2% terdapat kandungan formaldehida yang bersifat karsinogenik dari asap rokok elektrik akibat penguapan yang tidak sempurna dari larutan propilen glikol dan gliserol yang terkandung dalam cairan rokok elektrik. Pada penelitian lain secara *invivo* pada tikus juga ditemukan adanya kerusakan DNA (Canistro, 2017). Kandungan lain yang ada dalam rokok elektik yang juga bersifat karsinogenik yaitu nitrosamin (Goniewicz *et al.*, 2014) dan aerosol pada rokok elektronik yang mengandung nano-partikel metal dapat menyebabkan kerusakan paru (Lerner *et al.*, 2016). Bahaya lain yang tidak sedikit timbul yaitu ledakan dari rokok elektrik yang dilaporkan oleh *United Stated Fire Administration* (2017) terjadi 195 *vape explosions* dari tahun 2009-2016.

Vaping pada usia remaja meningkatkan resiko untuk merokok di masa depan, hubungan ini diteliti oleh Miech *et al* (2017) pada remaja kelas 12 yang di follow up selama 12 bulan menunjukkan 33% siswa yang vaping akan ada inisiasi merokok dan hanya 7% untuk siswa yang tidak vaping. Penelitian lain mengatakan bahwa jumlah remaja yang tidak pernah merokok tetapi menggunakan rokok elektrik (*current use*) atau yang menyimpang dari fungsi rokok elektrik meningkat tiga kali selama tahun 2011-2013 yaitu dari 79.000 pada tahun 2011 dan menjadi 263.000 pada tahun 2013 (Bunnel *et al.*, 2015). Dari kedua penelitian dapat disimpulkan bahwa tren meningkatnya penggunaan rokok elektrik di masa sekarang, akan menimbulkan peningkatan penggunaan rokok konvensional di masa yang akan datang. Kandungan nikotin yang ada juga akan menimbulkan adiksi sehingga penggunaan rokok elektrik akan terus berlanjut seperti rokok konvensional sekarang dan efek negatif dari rokok elektrik akan timbul melingkupi penggunaannya.

Pemahaman remaja yang masih rendah mengenai rokok elektrik dan signifikannya peningkatan penggunaan rokok pada remaja menurut Putra *et al* (2017) membutuhkan dukungan dari pemerintah mengenai regulasi tentang rokok elektrik dan edukasi mengenai bahaya yang ditimbulkan. Dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan gambaran persepsi mengenai rokok elektrik terhadap perilaku vaping dapat digunakan sebagai penambah informasi mengenai kondisi pengguna rokok elektrik di Indonesia.

Rokok elektrik penggunaannya semakin meluas dibuktikan dengan adanya peningkatan penggunaannya yang tidak hanya di kota besar saja juga di kecamatan yang kecil. Kecamatan Bangil adalah salah satu kecamatan kecil di

Kabupaten Pasuruan dimana terlihat adanya peningkatan penggunaan rokok elektrik yaitu dilihat dari semakin meningkatnya penggunaan vape oleh remaja di kafe-kafe serta penambahan jumlah toko-toko rokok elektrik. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Denpasar oleh Putra et al (2017) menunjukkan bahwa pengguna rokok elektrik memiliki pemahaman yang cukup terhadap rokok elektrik namun memiliki persepsi yang kurang. Berdasarkan demografi, Denpasar adalah kepulauan yang sangat maju dengan tingkat pendidikan yang baik, jika dibandingkan dengan Kecamatan Bangil mungkin akan ditemukan adanya perbedaan pengetahuan serta persepsi yang ada pada remaja-remajanya. Disini peneliti akan meneliti bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi pada remaja pengguna vape di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan persepsi mengenai rokok elektrik terhadap perilaku *vaping* pada remaja pengguna rokok elektrik di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan persepsi mengenai rokok elektrik terhadap perilaku *vaping* pada remaja pengguna di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik pengguna rokok elektrik.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja pengguna vape mengenai komponen, kandungan, bahaya yang ditimbulkan.

3. Mengidentifikasi gambaran persepsi remaja pengguna vape mengenai rokok elektrik dan pemakain rokok elektrik.
4. Mengidentifikasi perilaku *vaping* pada remaja pengguna vape.
5. Mengidentifikasi korelasi pengetahuan dan persepsi mengenai rokok elektrik terhadap perilaku *vaping*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan konsep dalam bidang ilmu kedokteran serta ilmu kesehatan masyarakat tentang rokok elektrik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap fenomena dari perilaku *vaping* yang sedang tren dikalangan remaja. Sebagai informasi untuk pelayanan kesehatan dalam program mengenai edukasi rokok elektrik yang diharapkan dapat melakukan prevensi dan promotif mengenai rokok elektrik khususnya pada remaja dan untuk pemerintah agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat regulasi yang jelas mengenai rokok elektrik di Indonesia.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai rokok elektrik.